

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis Pelaksanaan Kewenangan Lokal Berskala Desa, Di Desa Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang terkait dengan Pengelolaan Irigasi, Pengembangan Jaringan Air Minum, Kegiatan Pengembangan Wisata dan Pembangunan Poskesdes sudah berjalan dengan baik dengan mengedepankan aspek-aspek good governance. Adapun rincian kesimpulannya sebagai berikut :

6.1.1 Pengelolaan Irigasi

Pengelolaan Irigasi maksudnya usaha pendayagunaan air yang meliputi operasi dan pemeliharaan, pengamanan, rehabilitasi, dan peningkatan irigasi bagi masyarakat DesaKifu.

a. Adanya operasi dan pemeliharaan irigasi untuk peningkatan hasil produksi pertanian

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya operasi dan pemeliharaan irigasi untuk peningkatan hasil produksi pertanian yang ada di Desa Kifu oleh Pemerintah Desa dilakukan dengan pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka-menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/bangunan, mengumpulkan

data, memantau, dan mengevaluasi yang berimbas pada peningkatan hasil produksi panen petani masyarakat Desa Kifu.

b. Adanya pengamanan irigasi untuk peningkatan hasil produksi pertanian

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kifu dalam pengamanan irigasi untuk peningkatan hasil produksi pertanian dilakukan dengan 3 (Tiga) cara, *Pertama*, pembersihan bendungan dan selokan dari penimbunan pasir dan lumpur bersama masyarakat setiap dua kali dalam setahun, *Kedua*, Pembagian air agar semua sawah masyarakat bisa dialiri, upaya yang dilakukan Pemerintah Desa memerintahkan kepada setiap RT untuk mengontrol aliran tersebut supaya semua sawah teraliri. *Ketiga*, Melindungi kompleks irigasi dengan adanya pembuatan pagar keliling serta dalam waktu dekat adanya upaya pengadaan kawat duri dari ancaman ternak dan masyarakat tidak bertanggungjawab.

c. Adanya rehabilitasi irigasi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kifu dalam Rehabilitasi Irigasi Untuk Peningkatan Hasil Produksi Pertanian dilakukan dengan cara perbaikan tembok dan lantai saluran induk dan pembagi yang pecah serta pelebaran pintu air masuk pada saluran pembagi yang sebelumnya sempit pada empat titik dengan besaran anggaran R, 29.000.000,- yang bersumber dari Dana Desa.

d. Adanya peningkatan irigasi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan saluran irigasi yang dimulai sejak Tahun 2015 yang hanya menjangkau wilayah persawahan masyarakat yang ada di Dusun I serta peningkatan saluran irigasi di Tahun 2018 berupa penambahan dan perluasan 1000 meter saluran irigasi di Dusun II dengan anggaran sebesar Rp, 100.312.100,- yang bersumber dari Dana Desa berdampak pada peningkatan hasil produksi pertanian Masyarakat Desa Kifu yang sebelum adanya irigasi ini hasilnya hanya 25 karung meningkat menjadi 40-50 karung setelah adanya pembangunan dan peningkatan saluran irigasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kifu.

6.1.2 Pengembangan Jaringan Air Minum

Jaringan Air Minum maksudnya kegiatan yang dilakukan terkait dengan kemanfaatan fungsi sarana dan prasarana SPAM (Sistem Pengelolaan Air Minum) terbangun yang meliputi operasi dan pemeliharaan, perbaikan, peningkatan sumber dayamasyarakat, serta kelembagaan di Desa Kifu.

a. Adanya operasi dan pemeliharaan pengelolaan air minum yang sehat bagi masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Adanya Operasi Dan Pemeliharaan Pengelolaan Air Minum yang Sehat Bagi Masyarakat, dilakukan dengan cara *Pertama*, Pengadaan Jaringan Perpipaan bersumber dari Dana Desa dengan besaran anggaran Rp, 341.796.650,- dimana

dalam pengerjaannya dan pemasangan pipa melibatkan masyarakat desa dalam Harian Orang Kerja (HOK) dengan bayaran perhari Rp, 60.000 pada setiap orang yang terlibat. *Kedua*, Pemeliharaan Jaringan Air Bersih di lakukan oleh Lembaga Kelompok Pemakai Air Minum (KPAM), *Ketiga*, Pembersihan Lokasi Mata Air melibatkan seluruh Masyarakat Desa Kifu.

b. Adanya perbaikan pengelolaan air minum yang sehat bagi masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Adanya Operasi Dan Pemeliharaan Pengelolaan Air Minum yang Sehat Bagi Masyarakat dilakukan oleh Lembaga Kelompok Pemakai Air Minum (KPAM) dengan cara *Pertama*, perbaikan terhadap pengembangan atau tetap pertahankan kondisi air bersih tetap tersalurkan kepada masyarakat pemakai air minum sudah dilakukan dengan memperbaiki pipa yang bocor akibat perbuatan manusia untuk kebutuhan ternak sapi. *Kedua*, Pengawasan terhadap jalur jaringan pipa yang melewati hutan dan kebun masyarakat. *Ketiga*, Untuk mengatasi berkurangnya debit air hujan maka dengan merubah pola penyaluran air bersih ke setiap unit bak, dengan pembagian jadwal setiap hari dalam hal ini bak titik I senin dan kamis, bak titik II hari selasa dan jumat serta bak titik III pada hari rabu dan sabtu.

c. Adanya peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan air minum yang sehat bagi masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Adanya Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Air Minum Yang Sehat Bagi Masyarakat dilakukan dengan cara kerja sama Pemerintah Desa Kifu dengan

Puskesmas Amfoang Timur dalam mensosialisasikan penggunaan dan konsumsi air bersih dan ancaman bakteri air dan pemberian obat bakteri air (abate) disetiap bak penampung air.

d. Adanya kelembagaan dalam pengelolaan air minum yang sehat bagi masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Adanya Kelembagaan Dalam Pengelolaan Air Minum yang Sehat bagi Masyarakat, yaitu Kelompok Pemakai Air Minum (KPAM) yang dibentuk sejak Tahun 2018 untuk mengelola dan mengatur proses pengelolaan air bersih dengan insentif sebesar Rp, 500.000,- dari anggaran Dana Desa bagi pengurus inti, sedangkan Pemerintah Desa Kifu hanya mengontrol dan memberikan kebijakan.

6.1.3 Kegiatan Pengembangan Kawasan Wisata

Kegiatan Pengembangan Kawasan Wisata yaitu kegiatan pengembangan pariwisata desa yang berbasis pada Pendekatan *Participatory Planning*, Pendekatan Potensi dan Karakteristik dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Kifu.

a. Adanya pendekatan Participatory Planning (sarana dan prasarana serta promosi)

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kifu dalam Pengembangan sarana prasarana serta promosi Kawasan Wisata Fatu Ike dengan pembangunan lopo, pagar kawat

yang dalam proses pengerjaannya melibatkan masyarakat serta pengadaan sarana publikasi (*WiFi*, Komputer dan Link Desa Kifu: *kifu.desa.id.*) dalam mempromosikan wisata Fatu Ike yang anggarannya bersumber dari Dana Desa sebesar Rp, 165.407.600,-

b. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat (Tour Guide/Pemandu)

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat (Tour Guide/Pemandu) belum ada serta Pemerintah Desa Kifu belum menyediakan tempat khusus untuk penjualan bagi masyarakat karena masih dalam penataan serta rutinitas pengunjung belum stabil atau tidak terlalu banyak dari luar kecamatan maupun kabupaten.

6.1.4 Kegiatan Pembangunan Poskesdes

Kegiatan Pembangunan Poskesdes yaitu Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa Kifu.

a. Adanya Upaya Pendekatan Pelayanan terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kifu dalam Pendekatan Pelayanan terhadap Masyarakat, yaitu dengan adanya pembangunan Gedung (Rp, 200.956.400.) dan Peralatan Medis (18.000.000) Poskesdes pada Tahun 2018 di Dusun I RT 09 (Kaunutun) yang bersumber dari anggaran Dana Desa

b. Adanya Kemajuan terhadap Pelayanan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan Poskesdes berpengaruh terhadap aspek kemajuan dalam pelayanan kesehatan Masyarakat Desa Kifu, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya pelayanan masyarakat, seperti masalah persalinan ibu hamil dimana sebelum pembangunan Poskesdes proses persalinan dibantu oleh dukun tetapi setelah adanya Poskesdes proses persalinan ibu hamil ditangani oleh tenaga medis. Adapun insentif bagi 2 (dua) orang tenaga medis yang dibiayai oleh Pemerintah Desa menggunakan anggaran Dana Desa sebesar Rp, 750.000,-..

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis dapatkan diatas berkaitan dengan Pelaksanaan Kewenangan Lokal Berskala Desa, Di Desa Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang maka saran yang ingin penulis berikan yaitu :

- a. Perlu adanya peraturan desa (Perdes) terkait penertiban hewan/ternak untuk melindungi Kompleks Irigasi dan tanaman padi masyarakat dari ancaman hewan/ternak warga yang berkeliaran secara bebas
- b. Perlu adanya peningkatan pengawasan oleh Kelompok Pemakai Air Minum (KPAM) terhadap jalur jaringan pipa yang melewati hutan dan kebun masyarakat dari ancaman pengerusakan oleh manusia dan hewan/ternak
- c. Perlu adanya Promosi secara berkala dan berkelanjutan dalam mempromosikan wisata Fatu Ike agar menarik wisatawan baik lokal

maupun mancanegara serta penyediaan tempat khusus bagi penjual oleh
Pemerintah Desa Kifu

- d. Perlu adanya insentif tambahan tenaga medis dalam hal ini gaji menunjang kesejahteraan tenaga medis oleh Pemerintah Desa Kifu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: BPKP.
- Danil Lasoma Moh. (2015). *Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Bidang Kemasyarakatan Di Desa Bolangitang Dua Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Samratulangi. Manado.
- Silahuddin M. (2015). *Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*, Jakarta, Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Gani Markus (2017). *Skripsi. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Kebirangga Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Martina Riberu Paula (2017) tentang *Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Keuangan Desa di Desa Dulipali Kecamatan Ilebura Kabupaten Flores Timur Tahun Anggaran 2016*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang
- Japa Dughu Maksimilianus (2017) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kenebibi Kecamatan Kakukuluk Mesak Kabupaten Belu*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang

Raja Yohanis (2017) *.Studi tentang Kapasitas Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis Pro poor Budget di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2015*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Widya Mandira.Kupang

NURAENI (2016). *Kewenangan Pemerintah Daerah Terhadap Pelaksanaan Urusan Pertanian*. Prodi Hukum Administrasi Negara. Fakultas Hukum. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 *Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa*

Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Irigasi Direktorat Irigasi Pertanian (2019). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02.2/Kpts/SR.120/B/01/2019 Tentang Pedoman Teknis Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tahun Anggaran 2019*

Ferilino Rafiko (2018). *Kinerja Jaringan Irigasi Tingkat Tersier UPTD Punggur Daerah Irigasi Punggur Utara*. Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Pertanian.Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (2015). *Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*

- Suryawati Chriswardani (2005). *MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL*. Jurnal JMPK Vol. 08/No.03/September/2005. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang. Jawa Tengah.
- Safina Hasibuan Lailan Dan Safina Hasibuan Rika (2019). *Analisis Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Simalungun*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Dan Penyelenggaraan Poskesdes (2012)*. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kementerian Dalam Negeri
- Agus Prastyo Adit (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Program studi ekonomi. Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fajriawati (2017). *Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan*. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Poerwandari. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

APBDes, 2015. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tanun Anggaran 2015.*

Desa Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang

APBDes, 2016. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tanun Anggaran*

2016.Desas Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang

APBDes, 2017. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tanun Anggaran*

2017.Desas Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang

APBDes, 2018. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tanun Anggaran*

2018.Desas Kifu Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang